

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada perawatan di klinik gigi mulut, terutama dengan tindakan medik seperti ekstraksi gigi, odontektomi, insisi dan sebagainya, mutlak memerlukan kondisi *painless*. Untuk mencapai kondisi *painless* ini, diperlukan injeksi anestesi lokal.¹

Semua NSAID, termasuk inhibitor COX-2 selektif, bersifat antipiretik, analgesik, dan antiinflamatori; terkecuali asetaminofen, yang merupakan antipiretik dan analgesik, tetapi tidak mempunyai aktivitas antinflamatori. Ketika dinyatakan sebagai analgesik, obat-obat ini biasanya hanya efektif melawan nyeri intensitas ringan-sampai-sedang, seperti sakit gigi. Meskipun efikasi maksimalnya pada umumnya lebih lemah daripada opioid, NSAID tidak mempunyai efek depresi pernapasan dan perkembangan ketergantungan psikis yang terlihat dengan opiate. NSAID tidak mengubah persepsi pola sensori lain selain nyeri. Nyeri pascaoperatif kronis atau nyeri yang timbul dari inflamasi dikontrol dengan baik terutama oleh NSAID, sedangkan nyeri yang timbul dari rongga visera biasanya tidak hilang. Pengecualian untuk hal ini adalah menstruasi.²

Perubahan fisiologi, ekonomi, sosial dan emosional dapat terjadi pada pasien dengan rasa nyeri yang tidak terkontrol pasca bedah. Secara umum nyeri adalah suatu rasa yang tidak nyaman, baik ringan maupun berat. Nyeri

didefinisikan sebagai suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang dan eksistensinya diketahui bila seseorang pernah mengalaminya. Rasa nyeri di satu pihak bersifat melindungi tubuh dan di pihak lain merupakan siksaan serta dapat memperlambat masa pemulihan ataupun rawat inap.^{3,4}

Transmisi sinyal rasa sakit yang ditimbulkan oleh kerusakan jaringan menyebabkan peningkatan sensitisasi dari jalur perifer dan pusat. Beberapa mekanisme yang mendasari nyeri telah diketahui dengan jelas, sehingga tindakan untuk mencegah timbulnya rasa nyeri dapat dilakukan dengan baik dari awal sampai akhir.³

Operasi pada gigi impaksi molar ketiga (odontektomi) adalah prosedur yang paling umum dilakukan dan merupakan salah satu model yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas analgesik penghilang rasa sakit akut gigi. Rasa sakit yang terkait dengan operasi pengangkatan gigi molar tiga rahang bawah berkisar antara sedang dan berat selama 24 jam pertama setelah operasi, dengan rasa sakit memuncak antara 6 dan 8 jam ketika anestesi lokal konvensional digunakan.⁵

Pengendalian rasa sakit pasca operasi adalah hal yang sangat penting bagi dokter maupun pasien. Pasien biasanya mengasosiasikan seluruh perawatan gigi dengan timbulnya rasa sakit yang menakutkan. Ditambah lagi tidak adanya standar perawatan untuk mengendalikan rasa sakit ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh pemberian analgetik cox-2 dengan asam mefenamat terhadap rasa nyeri pasca odontektomi (impaksi kelas 1, molar 3 rahang bawah).

1.2 Permasalahan

Apakah terdapat pengaruh pemberian analgesik cox-2 dengan asam mefenamat terhadap rasa nyeri pasca odontektomi?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian analgesik cox-2 dengan asam mefenamat terhadap rasa nyeri pasca odontektomi.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis dan membandingkan rasa nyeri pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan pasca odontektomi.
2. Menganalisis hubungan antara umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman ekstraksi gigi sebelumnya yang dapat mempengaruhi rasa nyeripasca odontektomi.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat akademis :penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Penyakit Gigi dan Mulut.
2. Manfaat klinis :dari penelitian diharapkan ditemukan pengobatan yang dapat dipakai sebagai analgesia cox-2 / NSAID (asam mefenamat) untuk mengurangi efek merugikan dari nyeri pasca odontektomi.

3. Manfaat penelitian :penelitian ini diharapkan dapat menjadi *data base* dan referensi penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai analgesia cox-2 pasca odontektomi serta memberikan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No.	Judul	Metode	Hasil
1.	Pajarola G, dkk. 2003. [<i>Pain management after third molar extraction. Observations of the use of mefenamic acid and rofecoxib in the treatment of postoperative pain in the dental office</i>].	Penelitian eksperimental ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan pengaruh selektif COX - 2 inhibitor dengan NSAID setelah kebijaksanaan pencabutan gigi operatif pada 30 pasien penyandang .Sampel diambil dengan metode <i>Randomized Clinical Trial double blind</i> .	Kurva nyeri di bawah asam mefenamat peningkatan yang signifikan selama 48 jam pertama setelah ekstraksi. Dengan rofecoxib penurunan nyeri yang terus menerus terjadi pada titik terendah di 48 jam setelah intervensi tercatat.
2.	R. Andrew Moore, dkk. 2011.. <i>Minimum efficacy criteria for comparisons between treatments using individual patient meta-analysis of acute pain trials: Examples of etoricoxib, paracetamol, ibuprofen, and ibuprofen/paracetamol combinations after third molar extraction.</i>	Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan desain menggunakan <i>Randomized Clinical Trial double blind</i> .	Dengan etoricoxib maksimum nyeri dirasakan setelah 6 jam dengan skor 1,7. Bila ditambah dengan ibuprofen dan paracetamol, maka skor menjadi masing-masing 1,5 dan 1,6.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Pajarola G dkk meneliti tentang manajemen nyeri setelah ekstraksi molar ketiga. Pengamatan dari penggunaan asam mefenamat dan rofecoxib dalam pengobatan nyeri pasca operasi di kantor gigi. Chang, David J. MD dkk meneliti tentang Analgesik Efikasi Etoricoxib Dibandingkan dengan Oxycodone / Acetaminophen dalam akut pascaoperasi Nyeri Model: Acak, *Double-Blind Clinical Trial*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh R. Andrew Moore dkk meneliti tentang kriteria keberhasilan minimum untuk perbandingan antara pengobatan menggunakan meta-analisis individu pasien percobaan nyeri akut: Contoh kombinasi etoricoxib, parasetamol, ibuprofen, dan ibuprofen / paracetamol setelah ekstraksi molar ketiga.

Dari seluruh penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dengan penelitian ini, di mana penelitian ini hanya meneliti satu jenis analgesik cox-2, yaitu etoricoxib dan satu jenis NSAID, yaitu asam mefenamat yang kemudian di bandingkan dengan kelompok plasebo pasca odontektomi.